

PENERAPAN METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERBICARA PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN  
INDRAMAYU TAHUN 2024

Rafikah Hasanah<sup>1</sup>, Irvan Iswandi<sup>2</sup>, Moh. Mas'ud ArifinS<sup>1-3</sup>  
<sup>1-3</sup> Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indonesia  
Korespondensi Penulis : [rafikahhasanah1304@gmail.com](mailto:rafikahhasanah1304@gmail.com)

**Abstract.** *Speaking skill becomes an important aspect of communication that influences the development of students' character and creativity. And the storytelling method could be employed to stimulate students' interest, strengthen their understanding of the content, and build confidence in public speaking. The study aims to analyze the implementation of the storytelling method to improve students' speaking skills in fifth grade of Islamic Primary Boarding School of Ma'had Al-Zaytun. The researcher uses a descriptive qualitative approach, where data is collected through interviews with teachers and students to gain in-depth understanding of learning process. The results show that most students experienced an increase in interest and ability to speak. Storytelling has proven to be effective in supporting students' personal and moral development, and expanding their knowledge and vocabulary as well. Moreover, storytelling helps students participate more actively during lessons, overcome shyness, and increase their confidence in speaking in front of the class. The researcher concludes that storytelling is an effective strategy to improve students' speaking skills with consideration of the story's relevance and the use of simple structure organization and easy to understand.*

**Keywords:** *storytelling method, speaking skill*

**Abstrak.** Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam komunikasi yang mempengaruhi perkembangan karakter dan kreativitas siswa. Metode bercerita dipilih karena dapat merangsang minat siswa, memperkuat pemahaman materi, dan membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan peningkatan minat dan kemampuan berbicara setelah penerapan metode bercerita. Metode ini terbukti efektif dalam mendukung perkembangan pribadi dan moral siswa, serta memperluas pengetahuan dan kosakata mereka. Selain itu, bercerita membantu siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi selama pembelajaran, mengurangi rasa malu, dan meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara di depan kelas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode bercerita adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dengan memperhatikan relevansi cerita yang disampaikan serta

**Article History**

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

struktur yang sederhana dan mudah dipahami. <b>Kata Kunci:</b> Metode bercerita, keterampilan berbicara	
--	--

## LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah upaya dari para pendidik untuk membantu peserta didik agar menjadi manusia yang mampu menilai dengan bijaksana tentang baik dan buruk dalam kehidupan serta berbagai aspek. Selain aspek kognitif yang dibantu juga dari aspek psikomotorik dan afektif yaitu kreativitas, sehingga anak dapat mengembangkan keterampilan berdasarkan imajinasi mereka, menjadi pribadi yang responsif dan aktif serta membentuk akhlak yang baik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses membantu siswa agar bisa belajar lebih baik dan terarah (Anjani et al., 2020: 68).

Guru dan siswa adalah dua elemen penting pada proses pengajaran yakni guru mengajar dan siswa belajar yang melibatkan penggunaan bahan ajar. Materi dapat berupa pengetahuan, nilai moral, agama, seni dan teknik. Keterkaitan antara guru, siswa dan bahan ajar menjadi semakin kompleks. Komponen penting lainnya yang dapat membantu keberhasilan belajar yaitu komponen objektif dan fisik, komponen taktis dan evaluasi pembelajaran yang mana masing-masing komponen ini terhubung dan memengaruhi satu sama lain (Saharuddin, 2021: 11).

Sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 ayat (1), pendidikan di definisikan sebagai usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk membangun suatu proses dan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual dan nilai-nilai keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan alam beserta isinya (langit dan bumi, demikian pula tidak ada yang sia-sia dalam proses pewahyuan ayat-ayat Allah SWT. Dalam QS. Al-Baqoroh ayat 31 menjelaskan Allah berfirman:

*Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman: "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu memang orang-orang yang benar!"*

Dalam konteks ini, Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah sebenarnya telah memberikan manusia potensi untuk memahami nama-nama, karakteristik, dan fungsi berbagai benda. Dalam Al-Quran terdapat banyak perintah membaca dan menalar. Perintah membaca

dalam tiga kosa kata terulang 14 kali yaitu iqra', utlu, rattil. Paling tidak terdapat dua pesan yang terkandung dalam perintah membaca (Leu, 2022).

Proses pembelajaran melibatkan transfer pengetahuan dari guru diteruskan kepada murid dengan memanfaatkan metode yang efektif agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Kepentingan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat besar, di samping peran sentral yang dimainkan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang cocok dengan karakter peserta didik serta memanfaatkan keunggulan metode yang digunakan dan mengatasi kekurangan yang ada (Wirabumi, 2020: 107).

Pada umumnya, di dalam dunia pendidikan metode pembelajaran memainkan peran krusial dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik terlepas dari tingkatnya, mulai dari anak usia dini, pendidikan tahap awal, pendidikan menengah maupun di pendidikan tinggi (Mulyono & Zai, 2022: 2). Menurut (Supriatna et al., 2022) bahwa upaya pendidikan untuk mendukung perkembangan anak dapat mencakup berbagai strategi, salah satunya adalah membiasakan anak untuk bercerita. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali kecerdasan bahasa, meningkatkan kepercayaan diri, menumbuhkan keberanian.

Sifuddin Mahmud dan Muhammad Idham menyatakan bahwa, tidak semua siswa memiliki keterampilan berbicara dengan baik maka guru harus memiliki metode agar siswa giat melatih kemampuan berbicaranya. Hal itu tentu disiasati dengan penerapan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Indah, 2021).

Metode yang dapat digunakan agar anak memiliki kecerdasan bahasa yakni melalui metode bercerita. Metode bercerita memiliki berbagai manfaat dalam proses pembelajaran antara lain menghasilkan suasana belajar yang menarik dan membangun dialog antara siswa dan guru (Anggraeni, D. et al., 2019: 405).

Keterampilan berbicara memang tidak muncul secara otomatis, melainkan memerlukan proses latihan yang konsisten dan berulang agar dapat berkembang dengan maksimal. Latihan ini memungkinkan seseorang untuk memperbaiki dan mengasah kemampuan berbicara mereka secara bertahap. Melalui latihan yang teratur, individu dapat memperbaiki kemampuan berbicara agar lebih baik, meningkatkan kefasihan, kejelasan, dan kepercayaan individu dalam berkomunikasi. Mengembangkan keahlian berbicara siswa dapat dimulai dari lingkungan sekolah dimana siswa dapat mengaplikasikan keterampilan berbicara bersama guru dan siswa lain untuk kemudian diterapkan di kehidupan bermasyarakat (Indah, 2021).

Kemampuan komunikasi verbal yang baik memungkinkan siswa untuk mendapat dan menyampaikan informasi secara efektif mengenai berbagai aspek, seperti apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana terkait hal-hal yang mereka peroleh di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa perlu

dirangsang dengan berbagai subjek yang relevan dan menarik. Diskusi tentang berbagai topik memberi siswa kesempatan untuk berbicara, berlatih, dan memperluas wawasan mereka, sehingga keterampilan berbicara mereka dapat berkembang secara maksimal (Harianto, 2020).

Melalui bercerita, siswa tidak hanya terlibat dalam pembelajaran secara aktif, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan kecerdasan bahasa serta keberanian dalam berbicara. Peneliti menemukakan kasus atau hambatan dalam pembelajaran saat melaksanakan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yaitu, siswa yang belum memiliki rasa percaya diri untuk berbicara dengan baik dan benar, malu-malu saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut membutuhkan metode yang baik dan sesuai dengan dengan kebutuhan siswa untuk mengatasi kekurangan tersebut.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al-Zaytun Indramayu”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan berbagai aspek misalnya seperti situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, serta akibat atau efek yang terjadi (Rusandi & Rusli, 2021: 2).

Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Karena sifat alami dari peneliti ini, kehadiran di lapangan adalah mutlak dan terjadi interaksi langsung antara peneliti dan data (Romlah, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al-Zaytun yang terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Indramayu, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al-Zaytun. Sampel yang digunakan sejumlah 9 siswa dari kelas V B04 MI Ma’had Al-Zaytun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode random sampling sederhana, yaitu suatu metode di mana setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Asrulla et al., 2023: 26326). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Peneliti melaksanakan wawancara dengan wali kelas V B04 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam wawancara dengan Ibu Nabila mengatakan pentingnya keterampilan berbicara pada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nabila, guru Bahasa Indonesia kelas V B04, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu peningkatan. Hal ini disebabkan oleh rasa malu dan ragu yang sering dialami siswa saat berbicara di depan kelas. Guru telah berusaha meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode diskusi, namun metode bercerita belum diterapkan sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan bercerita dilakukan didalam kelas V B04, dilaksanakan setelah pelaksanaan wawancara dengan wali kelas. Metode bercerita dilaksanakan melalui beberapa tahapan penting, yaitu penentuan tujuan dan tema cerita, alokasi waktu untuk pengenalan cerita, penggunaan bahan dan alat dari buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Kegiatan bercerita dimulai dengan diskusi mengenai cerita yang dibacakan oleh peneliti, yang bertujuan untuk menguji pemahaman siswa tentang cerita tersebut. Siswa menunjukkan perhatian yang baik saat mendengarkan cerita "Keong Emas", dan mereka dapat menjawab pertanyaan terkait cerita dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memperhatikan dan memahami cerita yang disampaikan.

Penilaian keterampilan berbicara dilaksanakan setelah penyampaian cerita oleh siswa. Penyampaian cerita dipilih secara acak, berdasarkan daftar absen yang ada di kelas. Berikut ini hasil penilaian keterampilan berbicara siswa:

Tabel 1 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Nama	Nilai	Predikat
1.	Amni Salsa Al Bahri	88	Baik Sekali
2.	Fahira Haris Nurraini	92	Baik Sekali
3.	Kayla Ramadhania Muhtar	76	Baik
4.	Rubina Althafunnisa	80	Baik
5.	Akrom Ahmad Asyrofi	72	Cukup
6.	Fahri Farochin	76	Cukup
7.	Muhammad Panji Arka Zevan	80	Baik
8.	Muhammad Muqtafin Al - Hafidz	76	Baik
9.	Arya Dwi Purnama	72	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>712</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>79,1</b>	

Berdasarkan penilaian keterampilan berbicara, diperoleh hasil rata-rata 79,1 dari 9 siswa yang dinilai. Dari 9 siswa tersebut, 4 siswa mendapatkan nilai "baik sekali", 3 siswa mendapatkan nilai "baik", dan 2 siswa memperoleh nilai "cukup".

Persentase nilai:

- 1) 4 siswa memperoleh nilai "Baik Sekali" dengan persentase 44%

2) 3 siswa memperoleh nilai "Baik" dengan persentase 33%

3) 2 siswa memperoleh nilai "Cukup" dengan persentase 22%

Dari hasil penilaian di atas, dapat dilihat bahwa 44% siswa memperoleh nilai baik sekali, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi di kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini menjawab rumusan masalah pertama tentang penerapan metode bercerita dan memberikan gambaran bahwa metode ini mampu mengurangi rasa malu dan meningkatkan rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan kelas. Sebagai tambahan, meskipun sebelumnya guru telah menggunakan metode diskusi, bercerita memberikan dampak yang lebih signifikan dalam hal keberanian siswa.

Temuan diperoleh melalui observasi langsung dan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode bercerita. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk menggali lebih dalam tentang kondisi kelas dan metode yang telah diterapkan. Semua data ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat menstimulasi kemampuan berbicara siswa lebih baik dibandingkan dengan metode lainnya.

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa metode bercerita tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman terhadap isi cerita. Siswa menjadi lebih terbuka dalam berbicara, yang juga mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Selain itu, metode ini membantu siswa memahami nilai-nilai moral dalam cerita, seperti keberanian dan kesabaran, yang penting untuk perkembangan pribadi mereka.

Temuan ini konsisten dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2021) yang menyatakan bahwa diskusi dan bercerita adalah metode efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pendapat Tadkiroatun Musfiroh (2020) bahwa bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara, mendukung perkembangan pribadi, dan memperluas pengetahuan anak.

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode bercerita dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Meskipun sudah banyak penelitian yang mengakui manfaat bercerita, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita yang terstruktur (termasuk diskusi, pembuatan peta pikiran, dan penilaian keterampilan berbicara) memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan

keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya berfokus pada tanya jawab atau diskusi kelompok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas penelitian terkait Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bercerita: Metode bercerita dilaksanakan melalui beberapa tahapan penting, yaitu penentuan tujuan dan tema cerita, alokasi waktu untuk pengenalan cerita, penggunaan bahan dan alat dari buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, serta observasi terhadap keterampilan berbicara siswa saat mereka menyampaikan cerita. Keempat tahapan ini terbukti efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa.
2. Manfaat Metode Bercerita: Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga mendukung perkembangan moral mereka dengan membantu pemahaman tentang konsep benar dan salah. Selain itu, metode ini memperkaya imajinasi siswa, memberi mereka ruang untuk menggambarkan situasi dan karakter dalam cerita. Siswa merasa lebih percaya diri saat berbicara di depan umum, terbukti dengan peningkatan kemampuan berbicara yang lebih lancar, serta kemampuan menyusun peta pikiran yang efektif untuk mendukung penyampaian cerita. Metode ini juga memperkaya pengetahuan siswa mengenai struktur kalimat, tata bahasa, dan kosa kata baru.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut ini:

1. Bagi guru dan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta MA'had Al-Zaytun, berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diharapkan bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bercerita.
2. Bagi peneliti, penelitian lebih lanjut diharapkan untuk mengeksplorasi variasi metode bercerita dengan konteks yang berbeda, serta untuk menganalisis dampak dalam jangka panjang terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan menggunakan metode kuantitatif guna memperoleh data yang lebih luas dan komprehensif.

**DAFTAR REVERENSI**

- Aboalshamat, Kaqaqq., Alsharif, F., Alsanei, B., Aljohani, A., Aljabri, S., Salawati, R., & Nassar, A. (2023). Storytelling as Innovative Method to Improve the Recognition of Teledentistry among Adults: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Dentistry*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/8814905>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Islamic Educational Management*, 1(2), 234–239.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(20), 67–85.
- Bararah, I. (2022). Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 143–159.
- Cecep, Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*, 3(1), 63–70.
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Didaktika*, 9(4), 411–422.
- Indah, I. N. (2021). Penerapan Metode Bercerita Pengalaman Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII Mts Negeri Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*.
- Kusmiati, E., Chabibah, N., & Adaniah, N. (2021). Penerapan Model Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu, Budha dan Islam. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*, 2(1), 51–65.
- Leu, B. (2022). Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31. *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 11(2), 113–128.
- Mulyono, Y. S., & Zai, F. S. I. (2022). Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisial Jember. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 1–13.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*, 2(1), 85–96.
- Rahmawati, R. D., & Fauzi, M. I. (2021). Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI (SMK Tarbiyatunnasi'in Pacul Gowang Diwek Jombang). *Jurnal Education and development*, 9(4), 443–446.

- Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1–13.
- Romzah, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bercerita Dengan Kalimat Efektif Dengan Menerapkan Pendekatan Communicative Language. *Journal on Education*, 04(01), 128–141.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 1–13.
- Sari, S. E., & Safitri, S. (2022). Jenis-Jenis Metode Pembelajaran yang Diterapka pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 130–142.
- Saharuddin. (2021). Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Keislaman Kemasyarakatan*, 11(1).
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Ariffianto, M. A., Suryadipraja, R. P., & Taryana, T. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita, 3(1), 37–44.
- Veeckman, C., Claes, S., Van Audenhove, L., & van der Graaf, S. (2023). A Framework for Making Citizen Science Inclusive with Storytelling Methods. *Frontiers in Environmental Science*, 11(October), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1211213>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(I), 105–113.

***Sindoro***

***CENDIKIA PENDIDIKAN***

ISSN: 3025-6488

Vol. 8 No 3 Tahun 2024

Prefix DOI : [doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317](https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317)